

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MOBILITAS SOSIAL

Mata Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Mobilitas Sosial
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Kelompok :
Nama Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

A. Aktivitas Kelompok :

1. Untuk memahami bentuk-bentuk Mobilitas Sosial tersebut, perhatikan kasus dibawah ini!
2. Bentuklah Kelompok terdiri dari 5-6 orang
3. Berdasarkan bacaan pada kasus 1, kasus 2, dan kasus 3, diskusikanlah pertanyaan dibawah ini :
 - a. **Apa yang dimaksud dengan Mobilitas Sosial?**
 - b. **Jelaskan perbedaan Mobilitas Vertikal, Horizontal dan Lateral ?**
 - c. **Tuliskan Contoh Mobilitas Vertikal dan Mobilitas Horizontal!**
 - d. **Tuliskan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial!**
4. Bandingkan hasil diskusi kelompokmu dengan kelompok yang lainnya.
5. Simpulkan kembali hasil diskusimu setelah membandingkan hasilnya dengan kelompok lain.

B. Hasil :

1. Mobilitas Sosial :

.....
.....

2. a. Mobilitas Vertikal adalah :

.....
.....
.....

- b. Mobilitas Horizontal :

.....
.....

- c. Mobilitas Lateral :

.....
.....
.....

3. Contoh Masing-Masing :

- a. Mobilitas Vertikal

.....
.....
.....
.....
.....

- b. Mobilitas Horizontal

.....
.....
.....
.....
.....

4. a. Faktor Pendorong Mobilitas Sosial :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

b. Faktor Penghambat Mobilitas Sosial :

1.

2.

BAHAN AJAR

- I. Topiknya Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan :
 - A. Sub Topik : Mobilitas Sosial
 - B. Materi : Pengertian, Bentuk, faktor pendorong dan penghambat Mobilitas Sosial.
 - C. Buku IPS SMP Kelas VIII Edisi Revisi 2017.

MOBILITAS SOSIAL

A. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial pada dasarnya adalah perubahan susunan status orang-orang dalam masyarakat baik secara vertikal maupun secara horizontal. Mobilitas sosial menggambarkan gerakan perubahan kedudukan dan peran dari orang-orang yang ada dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Secara epistemologis kata mobilitas sosial berasal dari kata mobilis (bahasa Latin) yang berarti bergerak dan social (bahasa Inggris) yang berarti masyarakat. Jadi mobilitas sosial berarti gerakan masyarakat.

Pengertian Mobilitas Sosial Menurut Para Ahli

Selain dari pengertian mobilitas sosial diatas, terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian mobilitas sosial antara lain sebagai berikut :

- **Menurut Soerjono Soekanto**
Pengertian mobilitas sosial menurut Soerjono Soekanto ialah suatu gerak dalam struktur sosial yaitu pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial.
- **Menurut Robert M.Z. Lawang**
Pengertian mobilitas sosial ialah perpindahan posisi dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain atau dari satu dimensi ke dimensi yang lainnya.
- **Menurut H. Edward Ransford**
Pengertian mobilitas sosial menurut H. Edward Ransford ialah perpindahan ke atas atau kebawah dalam lingkungan sosial secara hirarki.
- **Menurut Kimball Young Dan Raymond W. Mack**
Pengertian mobilitas sosial ialah suatu mobilitas dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial.
- **Menurut Horton Dan Hunt**
Pengertian mobilitas sosial ialah suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya.
- **Menurut William Kornblum**
Pengertian mobilitas sosial menurut William Kornblum ialah perpindahan individu-individu, keluarga-keluarga dan kelompok sosialnya dan satu lapisan ke lapisan sosial lainnya.

Dari definisi-definisi di atas, dapat diambil 3 hal pokok menyangkut mobilitas sosial yaitu :

1. Perubahan kelas sosial, baik ke atas maupun ke bawah
2. Dialami oleh manusia baik sebagai individu maupun kelompok
3. Terjadi dampak sosial atas kelas sosial baru yang diperoleh.

B. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dikelompokkan dalam beberapa jenis, bentuk-bentuk mobilitas sosial ialah sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

a. Berdasarkan Tipe

1. Mobilitas Sosial Vertikal

Yaitu perpindahan individu atau obyek dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat. Mobilitas sosial vertikal dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Mobilitas sosial vertikal naik = social climbing mobility = upward mobility
Mobilitas sosial vertikal naik terjadi apabila seseorang mengalami peningkatan kedudukan menuju tingkatan yang lebih tinggi.
2. Mobilitas sosial vertikal turun = social sinking
3. Mobilitas sosial vertikal naik terjadi apabila seseorang mengalami penurunan kedudukan menuju tingkatan yang lebih rendah.



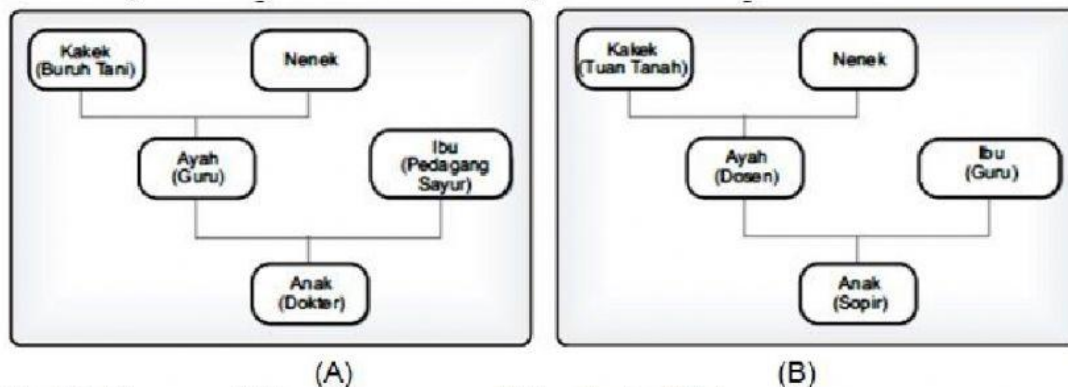
Bagan mobilitas sosial vertikal

2. Mobilitas Sosial Horizontal
Yaitu perpindahan individu atau obyek dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang sederajat.
3. Mobilitas Sosial Lateral = Mobilitas Geografis
Yaitu perpindahan individu atau obyek dari suatu tempat ke tempat lain yang berpengaruh pada kedudukan sosialnya.



Bagan mobilitas lateral, mobilitas geografis

4. **Mobilitas Sosial Struktural**
Meliputi kesatuan yang luas dan kompleks yang disebabkan oleh hal-hal yang positif maupun negatif.
- b. **Berdasarkan Ruang Lingkupnya**
 - **Mobilitas Sosial Intragenerasi**
Mobilitas sosial intragenerasi adalah perpindahan kedudukan sosial seseorang atau anggota masyarakat yang terjadi dalam satu generasi yang sama. Mobilitas intragenerasi terbagi menjadi dua bentuk umum, yaitu mobilitas intragenerasi naik dan intragenerasi turun.
 - **Mobilitas Sosial Antar generasi**
Mobilitas sosial intergenerasi adalah perpindahan kedudukan sosial yang terjadi di antara beberapa generasi dalam satu garis keturunan. Mobilitas ini dibedakan menjadi dua, yaitu mobilitas sosial intergenerasi naik dan mobilitas sosial intergenerasi turun.



4. Faktor-Faktor Pendorong Mobilitas Sosial

1. Faktor Struktural

Mobilitas sosial masyarakat Indonesia bukan berdasarkan keturunan melainkan prestasi. Memang keturunan memiliki peran penting dalam perjuangan mobilitas sosial. Anak orang kaya mudah untuk memperoleh modal usaha dibandingkan anak orang miskin. Namun, pada masa sekarang, banyak orang miskin yang menjadi kaya karena kegigihannya dalam berusaha.

2. Faktor Individu

Setiap individu memiliki perbedaan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dua orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relatif setara belum tentu menjadi berhasil dalam melaksanakan mobilitas sosial ke atas. Hal ini disebabkan keberhasilan individu sangat ditentukan sikap dan perilaku individu tersebut.

3. Faktor Perubahan Situasi Politik

Situasi politik pada dasarnya adalah kondisi stabilitas pemerintahan termasuk bagaimana dukungan rakyat pada umumnya terhadap struktur pemerintahan yang baru dalam masyarakat tersebut. Melalui dorongan politik seorang individu ingin menduduki posisi-posisi tertentu dalam rangka mengembangkan organisasi politik mereka, biasanya aktivitas ini didukung oleh orang-orang yang mempunyai kesamaan kepentingan politik. Dalam struktur pemerintahan biasanya didukung oleh orang-orang parpol yang duduk di dewan perwakilan rakyat misalnya kedudukan sebagai gubernur, bupati atau walikota, camat, lurah, dan lain-lain. Inilah contoh faktor-faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial secara vertikal dari sisi politik.

4. Faktor Perubahan Sosial

Dalam masyarakat senantiasa terjadi perubahan baik dalam struktur sosial, interaksi sosial, maupun dalam sistem tata nilai. Perubahan-perubahan ini dapat memberikan dorongan kepada individu dalam masyarakat untuk melakukan penyesuaian terhadap tuntutan perubahan, sehingga mengakibatkan keinginan yang kuat bagi seorang individu untuk melakukan social climbing. Kemajuan teknologi misalnya, dapat membuka kemungkinan timbulnya mobilitas ke atas dan perubahan ideologi dapat menimbulkan stratifikasi baru.

5. Faktor Perubahan Ekonomi

Situasi ekonomi dalam masyarakat dapat memberikan dorongan bagi individu ataupun kelompok individu untuk meningkatkan kedudukan mereka masing-masing. Kondisi ekonomi yang membaik dapat memberikan dorongan untuk melakukan ekspansi dalam berbagai macam usaha. Kondisi ekonomi yang buruk juga dapat memengaruhi orang untuk melakukan berbagai macam tindakan antisipatif dalam mencegah kejadian-kejadian yang tidak mereka inginkan.

6. Kemudahan dalam Akses Pendidikan

Jika pendidikan berkualitas mudah didapat, tentu mudah juga bagi orang untuk melakukan pergerakan/mobilitas dengan bekal ilmu yang diperolehnya. Sebaliknya, kesulitan dalam mengakses pendidikan yang bermutu menjadikan orang tak menjalani pendidikan yang bagus, serta sulit untuk mengubah status karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan.

5. Faktor-Faktor Penghambat Mobilitas Sosial

1. Kemiskinan

Salah satu penyebab kemiskinan adalah pendidikan yang rendah. Masyarakat yang berpendidikan rendah berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Akibatnya, tingkat kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan terbatas.

2. Diskriminasi

Diskriminasi berarti pembedaan perlakuan karena alasan perbedaan bangsa, suku, ras, agama, golongan. Pada masa penjajahan, terjadi diskriminasi pemerintah Hindia Belanda terhadap masyarakat keturunan Eropa dan masyarakat Indonesia. Dalam memperoleh pendidikan, masyarakat Indonesia disediakan sekolah yang kualitasnya berbeda dengan sekolah-sekolah untuk orang-orang Eropa. Hal ini tentu mempersulit mobilitas sosial rakyat Indonesia.

Kasus 1 (Satu) :



Sumber: <http://www.rep-am.com/arti-cles/2014/10/30/news>

Gambar 2.3 Seorang kepala sekolah biasanya diangkat karena prestasinya sebagai guru yang baik.

Pak Damaris Mendila adalah seorang guru di salah satu sekolah di Provinsi Papua. Sebagai guru IPS, Pak Damaris Mendila menjalankan tugas dengan baik. Bukan hanya mengajar saja, Pak Damaris Mendila juga melaksanakan administrasi dengan penuh tanggung jawab. Berbagai kegiatan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya dilaksanakan dengan baik. Karena berbagai prestasinya, Pak Damaris Mendila diangkat menjadi kepala sekolah. Gerak sosial dari seorang guru menjadi kepala sekolah atau naik jabatan pada kasus Pak Damaris Mendila merupakan salah satu bentuk mobilitas sosial vertikal.

Kasus 2 (Dua) :



Sumber: <http://pernikdunia.com/alam/gambar-kebun-teh>

Gambar 2.4 Seorang pemilik perkebunan teh yang besar dan kaya, karena bangkrut dapat menjadi penjual minuman teh pada warung kecil

Pak Gayus adalah seorang anak pengusaha yang memiliki usaha perkebunan teh di beberapa tempat di Jawa Barat. Pak Gayus mengembangkan usaha dengan membuka usaha baru, yakni bisnis pertambangan. Namun, usaha pertambangan Pak Gayus tidak berhasil berkembang. Bahkan usaha perkebunannya terus merugi hingga akhirnya mengalami kebangkrutan. Kini Pak Gayus memulai sebagai pengusaha kecil, yakni menjadi agen penjualan teh. Gerak sosial Pak Gayus yang mengalami penurunan pada kasus ini juga merupakan contoh mobilitas sosial vertikal.

Kasus 3 (Tiga) :



Sumber: <http://www.rep-am.com/arti-cles/2014/10/30/news>

Ibu Zaenuri seorang kepala sekolah di salah satu SMP di Kalimantan Barat yang sudah 8 tahun menjabat. Dinas pendidikan memindahkan Ibu Zaenuri ke sekolah lain dan tetap menjabat sebagai kepala sekolah. Gerak sosial yang dialami Ibu Zaenuri juga merupakan contoh bentuk mobilitas sosial horizontal.